



Bencana Pandemi Covid-19 tidak hanya memperlihatkan ketimpangan dampak tetapi juga telah memberikan “ruang” keterlibatan bagi kelompok waria. Meskipun demikian, masih sangat sedikit studi yang mengkaji tentang ketangguhan dan keterlibatan komunitas ini dalam menghadapi pandemi Covid-19 khususnya di Indonesia. Yayasan Kebaya telah membuktikan bahwa kelompok waria yang marginal dapat terlibat dan berperan aktif dalam merespon bencana. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis praktik sosial Yayasan Kebaya pada Pandemi Covid-19, dan (2) menganalisis peran Yayasan Kebaya pada respon Pandemi Covid-19.

Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus tunggal dengan melibatkan *review* dokumen dan wawancara semi-terstruktur. 10 orang partisipan yang terlibat ditentukan secara *purposive*, yang terdiri dari staf Yayasan Kebaya, mitra, konsultan dan penerima manfaat. Kemudian, Kerangka Teori Praktik Sosial Bourdieu digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara tematik.

Studi ini menunjukkan Yayasan Kebaya melaksanakan praktik respon tanggap darurat Covid-19 sebagai bentuk praktik sosial mereka selama pandemi. Praktik respon tanggap darurat ini dapat terbentuk karena; situasi kerentanan berlapis yang dihadapi oleh komunitas waria DIY, refleksi situasi krisis oleh pimpinan komunitas serta adanya penguatan dan konversi modal sosial menjadi modal ekonomi di Yayasan Kebaya. Ketiga kondisi tersebut yang kemudian menentukan kedudukan Yayasan Kebaya dalam ruang Pandemi Covid-19. Dampak dari praktik tersebut kemudian membentuk tiga peran Yayasan Kebaya pada Pandemi Covid-19 yaitu; peran sebagai penerima manfaat, peran sebagai responder dan peran sebagai mitra. Agar peran ini dapat berkelanjutan, studi ini merekomendasikan Yayasan Kebaya untuk lebih terlibat dalam aktivitas pengurangan risiko bencana dengan memanfaatkan jaringan sosialnya. Selain itu, seluruh pemangku kepentingan kebencanaan harus memastikan inklusivitas dan keterlibatan kelompok marginal seperti waria dalam upaya pengurangan risiko bencana.

Kata kunci: komunitas waria, praktik Sosial, peran sosial, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has highlighted the disparities in its impact and created a space that provides opportunities for waria community involvement. However, research on the resilience and participation of this community during pandemic, is still limited, especially in Indonesia. The Kebaya Foundation has shown that marginalized waria community can actively engage in disaster response. This research aims to: (1) investigate the social practices of Kebaya Foundation during COVID-19 pandemic and (2) analyze the Kebaya Foundation's role in the COVID-19 response.

Using a single case study approach, the research involved document reviews and semi-structured interviews with ten participants, including Kebaya Foundation staff, partners, consultants, and beneficiaries. Bourdieu's Social Practice Theory was applied for thematic data analysis.

This study found that the Kebaya Foundation adopted emergency response practices as part of their social practices during the COVID-19 pandemic. This response was driven by the layered vulnerability of the waria community in Yogyakarta, crisis reflection by community leader, and the strengthening and conversion of social capital into economic capital. These factors defined the Foundation's beneficiaries, responders, and partners roles. The study recommends further engagement in disaster risk reduction activities and leveraging social networks to sustain these roles. Moreover, ensuring the inclusivity and participation of marginalized groups, like the transgender community, in disaster risk reduction efforts is essential for all disaster stakeholders.

Keywords: waria community, social practices, social role, COVID-19 pandemic